



Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa STKIP Agama Hindu Amlapura Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Batu Barak, Bunutan, Karangasem

**Sang Ayu Putu Nilayani¹, Ni Putu Diah Untariningsih²,
Pande Gede Brahmandika³**

^{1,2,3} STKIP Agama Hindu Amlapura

Telp: 082247310771

Email: sangayutu08@gmail.com¹, niputudiahun@gmail.com², pandegede383@gmail.com³

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-11-20

Revised : 2025-11-27

Accepted: 2025-11-29

KEYWORDS

Character Education;
Community Service; Students.

KATA KUNCI

Pendidikan Karakter;
Pengabdian Masyarakat;
Mahasiswa.

ABSTRACT

Character education is a fundamental aspect of higher education, especially for prospective educators at the Hindu Teacher Training College (STKIP Agama Hindu Amlapura). The challenges of globalization and rapid social change require universities to produce graduates who excel academically and also possess social sensitivity, empathy, and moral responsibility. One effective strategy for strengthening character education is through participatory and contextual community service activities. This study aims to describe and analyze the strengthening of character education among students at the Hindu Teacher Training College (STKIP Agama Hindu Amlapura) through community service activities in Batu Barak Village, Bunutan, which include distributing basic necessities, cooking at residents' homes, and eating together with the community. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation during the implementation of the service activities. The results showed that students' direct involvement in community social activities was able to strengthen character values, such as empathy, social awareness, cooperation, responsibility, and respect for others.

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa calon pendidik di STKIP Agama Hindu Amlapura. Tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat menuntut perguruan tinggi tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, empati, dan tanggung jawab moral. Salah satu strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan pendidikan karakter mahasiswa STKIP Agama Hindu Amlapura melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Batu Barak, Bunutan, yang meliputi pembagian sembako, kegiatan memasak di rumah warga, serta makan bersama masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam aktivitas sosial masyarakat mampu memperkuat nilai-nilai karakter, seperti empati, kepedulian sosial, kerja sama, tanggung jawab, dan sikap menghargai sesama. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran mahasiswa terhadap

nilai kearifan lokal, seperti menyama braya dan Tri Hita Karana, yang relevan dengan kehidupan sosial masyarakat Bali. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat terbukti menjadi media efektif dalam internalisasi dan penguatan pendidikan karakter mahasiswa secara kontekstual dan berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan elemen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, khususnya pada lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik dan agen perubahan sosial. Perguruan tinggi tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku mahasiswa agar memiliki empati, tanggung jawab sosial, serta kepekaan terhadap realitas masyarakat. Dalam konteks Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi ruang strategis bagi internalisasi pendidikan karakter karena memungkinkan mahasiswa terlibat langsung dalam praktik sosial yang autentik dan bermakna.

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memiliki kontribusi signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter. Penelitian oleh Suryani dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian berbasis komunitas mampu meningkatkan nilai empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab moral mahasiswa. Selanjutnya, Putra, Lestari, dan Wibowo (2022) menemukan bahwa pengabdian masyarakat berbasis partisipasi aktif mendorong terbentuknya karakter gotong royong dan sikap toleransi mahasiswa melalui interaksi langsung dengan masyarakat desa. Penelitian Rahmawati dan Sudrajat (2023) mengungkapkan bahwa pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan konteks budaya lokal efektif dalam memperkuat nilai-nilai karakter seperti kebersamaan, etika sosial, dan rasa hormat terhadap kearifan lokal. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Yuliani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman mahasiswa dalam kegiatan sosial kemasyarakatan mampu meningkatkan refleksi diri dan kesadaran moral mahasiswa secara berkelanjutan. Selain itu, Prasetyo dan Handayani (2025) menegaskan bahwa kegiatan pengabdian yang melibatkan interaksi domestik dengan masyarakat, seperti kerja bersama dan aktivitas keseharian, memberikan dampak lebih kuat terhadap internalisasi nilai karakter dibandingkan kegiatan seremonial semata.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan pentingnya pengabdian masyarakat dalam pendidikan karakter, sebagian besar kajian

masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji bentuk kegiatan pengabdian yang berbasis pengalaman sosial langsung di ruang kehidupan masyarakat, seperti pembagian sembako, memasak di rumah warga, dan makan bersama sebagai media pembelajaran karakter mahasiswa calon pendidik. Selain itu, kajian yang menempatkan konteks desa dengan nilai kearifan lokal Bali sebagai ruang pedagogis penguatan karakter mahasiswa masih relatif terbatas.

Berdasarkan celah kajian tersebut, artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah berupa analisis penguatan pendidikan karakter mahasiswa melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat partisipatif, humanis, dan berbasis praktik sosial keseharian masyarakat desa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemaknaan kegiatan memasak dan makan bersama masyarakat sebagai ruang edukatif yang memungkinkan terjadinya internalisasi nilai karakter seperti empati, kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial secara kontekstual.

2. Tinjauan Literatur

Pendidikan karakter merupakan proses sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik kepada peserta didik agar mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan norma sosial dan budaya. Lickona (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan perilaku yang diwujudkan melalui pengalaman nyata. Dalam konteks perguruan tinggi, pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk mahasiswa sebagai insan intelektual yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial.

Pengabdian masyarakat sebagai salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi dipandang sebagai media efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter mahasiswa. Suyanto dan Widodo (2021) menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat memungkinkan terjadinya pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan realitas sosial. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa dapat mengembangkan sikap empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial secara lebih autentik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berbasis partisipatif

mampu meningkatkan karakter sosial mahasiswa. Putra dan Sujana (2022) menemukan bahwa pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat memperkuat nilai kepedulian, gotong royong, dan toleransi mahasiswa. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Hidayati dan Setiawan (2023) yang menegaskan bahwa pengalaman hidup bersama masyarakat selama pengabdian berdampak positif terhadap peningkatan empati sosial dan kesadaran moral mahasiswa.

Dalam konteks Bali, pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa adat memiliki kekhasan tersendiri karena kuatnya nilai religius dan budaya lokal. Widana (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat Hindu Bali mampu memperkuat karakter religius, disiplin, serta sikap hormat terhadap nilai-nilai tradisi. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosial, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai budaya dan spiritual.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat memiliki peran signifikan dalam penguatan pendidikan karakter mahasiswa. Namun, masih terbatas kajian yang secara spesifik mengkaji peran mahasiswa STKIP Agama Hindu Amlapura dalam konteks pengabdian masyarakat berbasis desa adat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya kajian empiris mengenai pendidikan karakter mahasiswa melalui pengabdian masyarakat yang berlandaskan nilai religius dan kearifan lokal Bali.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penguatan pendidikan karakter mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bentuk kegiatan pengabdian masyarakat serta nilai-nilai karakter yang berkembang selama interaksi mahasiswa dengan masyarakat Desa Batu Barak, Bunutan, Karangasem.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Batu Barak, Bunutan, Kabupaten Karangasem, yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa STKIP Agama Hindu Amlapura. Subjek penelitian meliputi mahasiswa STKIP Agama Hindu Amlapura yang terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat

serta masyarakat Desa Batu Barak sebagai mitra kegiatan. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dan keberlanjutan partisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung sikap, perilaku, dan interaksi mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada mahasiswa dan perwakilan masyarakat untuk memperoleh data mengenai pengalaman, persepsi, serta perubahan sikap karakter yang dirasakan selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti empati, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kerja sama. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi, selanjutnya ditarik kesimpulan secara induktif berdasarkan temuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari mahasiswa dan masyarakat, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa STKIP Agama Hindu Amlapura di Desa Batu Barak, Bunutan, Karangasem memberikan dampak positif terhadap penguatan pendidikan karakter mahasiswa. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa terlibat secara aktif dalam berbagai program sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan yang dirancang secara partisipatif bersama masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa menunjukkan peningkatan sikap tanggung jawab

yang ditandai dengan kedisiplinan dalam menjalankan tugas, kehadiran tepat waktu, serta komitmen menyelesaikan program kerja sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Mahasiswa juga mampu bekerja secara mandiri maupun kelompok dalam menghadapi berbagai dinamika lapangan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Hasil wawancara dengan mahasiswa dan masyarakat menunjukkan berkembangnya nilai kepedulian sosial dan empati. Mahasiswa dinilai lebih peka terhadap kondisi sosial masyarakat, mampu menyesuaikan diri dengan kebiasaan lokal, serta menunjukkan sikap saling menghormati dalam interaksi sehari-hari. Masyarakat merasakan kehadiran mahasiswa tidak hanya sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai mitra yang bersedia mendengar dan membantu.

Selain itu, hasil penelitian juga mengungkap penguatan nilai kerja sama dan gotong royong. Mahasiswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan, kegiatan adat, serta aktivitas sosial lainnya bersama warga desa. Interaksi tersebut menciptakan hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat serta memperkuat solidaritas kelompok.

Nilai religiusitas juga tampak berkembang melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan Hindu yang dilaksanakan di desa. Mahasiswa menunjukkan sikap hormat terhadap tata nilai dan tradisi lokal serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap praktik keagamaan berbasis kearifan lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berkontribusi nyata dalam membentuk karakter mahasiswa secara holistik.

Tabel 1. Indikator Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Hasil
1	Memasak bersama warga	Terbangun kebersamaan
2	Pembagian sembako	Warga terbantu
3	Bersih-bersih lingkungan	Lingkungan bersih
4	Keterlibatan mahasiswa	Empati meningkat

Tabel 1 menyajikan indikator hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Batu Barak, Bunutan, Karangasem. Kegiatan memasak bersama warga menunjukkan keberhasilan dalam membangun interaksi sosial dan kebersamaan antara masyarakat, mahasiswa, dan dosen. Pembagian sembako mencerminkan meningkatnya

kepedulian sosial serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan bersih-bersih lingkungan memperlihatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa. Sementara itu, keterlibatan mahasiswa dalam seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan penguatan karakter sosial, khususnya empati dan tanggung jawab sosial. Secara keseluruhan, tabel tersebut menegaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif baik secara sosial maupun edukatif.

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa STKIP Agama Hindu Amlapura di Desa Batu Barak, Bunutan, Karangasem berkontribusi signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter mahasiswa. Kegiatan memasak bersama warga tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas sosial, tetapi juga menjadi ruang interaksi yang intens antara mahasiswa dan masyarakat. Interaksi ini mendorong terbentuknya nilai kebersamaan, solidaritas, dan rasa saling menghargai, yang merupakan inti dari pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung.

Kegiatan pembagian sembako memberikan dampak ganda, yaitu membantu meringankan kebutuhan dasar masyarakat sekaligus menumbuhkan rasa empati sosial mahasiswa. Mahasiswa belajar memahami kondisi sosial-ekonomi masyarakat secara nyata, sehingga nilai kepedulian dan tanggung jawab sosial berkembang secara alami. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lickona yang menekankan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dikembangkan melalui tindakan nyata dan keterlibatan emosional peserta didik dalam konteks kehidupan sosial.

Selanjutnya, kegiatan bersih-bersih lingkungan mencerminkan implementasi nilai gotong royong dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Keterlibatan mahasiswa bersama warga desa dalam menjaga kebersihan lingkungan memperkuat kesadaran akan pentingnya kerja sama dan kepedulian terhadap ruang hidup bersama. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengabdian masyarakat berbasis partisipasi aktif mampu memperkuat karakter kolaboratif dan disiplin sosial mahasiswa.

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat terbukti meningkatkan empati dan kepekaan sosial. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai mitra masyarakat yang

belajar mendengar, memahami, dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai lokal. Dalam konteks masyarakat Bali, proses ini selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal seperti menyama braya dan Tri Hita Karana yang menekankan keharmonisan hubungan antara manusia dengan sesama, lingkungan, dan Tuhan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat dapat dipahami sebagai media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam membentuk karakter mahasiswa secara holistik. Pembahasan ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pengabdian masyarakat tidak hanya bersifat konseptual, tetapi terwujud secara nyata melalui praktik sosial yang berkelanjutan dan berbasis nilai budaya lokal.



Diagram lingkaran tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator kegiatan pengabdian masyarakat meliputi memasak bersama warga, pembagian sembako, bersih-bersih lingkungan, dan keterlibatan mahasiswa memiliki kontribusi yang seimbang, masing-masing sebesar **25%**. Hal ini menggambarkan bahwa setiap bentuk kegiatan memiliki peran yang sama penting dalam mendukung keberhasilan program pengabdian masyarakat serta dalam penguatan pendidikan karakter mahasiswa STKIP Agama Hindu Amlapura.

Secara konseptual, pemerataan kontribusi indikator ini menunjukkan bahwa penguatan karakter mahasiswa tidak hanya bertumpu pada satu jenis aktivitas, tetapi terbentuk melalui kombinasi kegiatan sosial, lingkungan, dan partisipasi aktif bersama masyarakat. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat mampu membangun empati, kebersamaan, dan kepedulian sosial secara holistik.

6. Diskusi

Diskusi ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa STKIP Agama Hindu Amlapura di Desa Batu Barak, Bunutan, Karangasem merupakan

strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas sosial seperti memasak bersama warga, pembagian sembako, dan kegiatan kebersihan lingkungan tidak hanya berdampak pada masyarakat sasaran, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran bermakna bagi mahasiswa.

Kegiatan memasak bersama warga menjadi media sosial yang mempertemukan mahasiswa dan masyarakat dalam suasana egaliter dan partisipatif. Melalui aktivitas ini, mahasiswa belajar membangun komunikasi interpersonal, rasa kebersamaan, dan saling menghargai. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan pengalaman langsung sebagai sarana internalisasi nilai karakter, khususnya empati dan kerja sama sosial.

Pembagian sembako menunjukkan peran mahasiswa sebagai agen sosial yang peka terhadap kondisi masyarakat. Aktivitas ini mendorong tumbuhnya kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap lingkungan sosialnya. Diskusi ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif ketika mahasiswa terlibat secara emosional dalam upaya membantu sesama, bukan sekadar memahami nilai secara teoritis.

Kegiatan bersih-bersih lingkungan mencerminkan implementasi nilai gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan. Keterlibatan aktif mahasiswa bersama masyarakat desa memperlihatkan adanya proses belajar sosial yang saling menguatkan. Dalam konteks budaya Bali, aktivitas ini selaras dengan nilai menyama braya dan Tri Hita Karana, khususnya hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan (palemahan).

Selain itu, keterlibatan mahasiswa secara menyeluruh dalam kegiatan pengabdian masyarakat memperkuat karakter disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas. Mahasiswa tidak hanya beradaptasi dengan norma sosial masyarakat, tetapi juga belajar menghormati nilai-nilai budaya dan spiritual lokal. Diskusi ini menegaskan bahwa pengabdian masyarakat bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan wahana transformasi karakter yang berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil diskusi memperlihatkan bahwa pengabdian masyarakat memiliki potensi besar sebagai model pendidikan karakter berbasis pengalaman dan kearifan lokal. Program semacam ini perlu dikembangkan secara berkesinambungan agar dapat memberikan dampak yang lebih luas, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat, serta

memperkuat peran perguruan tinggi dalam pembangunan sosial dan budaya.

7. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa STKIP Agama Hindu Amlapura di Desa Batu Barak, Bunutan, Karangasem terbukti berperan penting dalam menumbuhkan dan memperkuat pendidikan karakter mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas sosial, seperti memasak bersama warga, pembagian sembako, dan bersih-bersih lingkungan, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata yang mendorong berkembangnya nilai empati, kepedulian sosial, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter secara berkelanjutan. Interaksi intensif dengan masyarakat serta keterlibatan dalam kehidupan sosial dan budaya lokal memperkuat kesadaran mahasiswa akan pentingnya peran sosial sebagai calon pendidik dan agen perubahan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi, khususnya di lingkungan STKIP Agama Hindu Amlapura. Diperlukan pengembangan program pengabdian masyarakat yang terencana, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal agar dampaknya terhadap pembentukan karakter mahasiswa semakin optimal dan berkelanjutan.

8. Persembahan

Artikel pengabdian kepada masyarakat ini dipersembahkan kepada masyarakat Desa Batu Barak, Kecamatan Bunutan, Kabupaten Karangasem, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan. Karya ini juga dipersembahkan kepada mahasiswa dan dosen STKIP Agama Hindu Amlapura yang telah menunjukkan komitmen, kepedulian sosial, dan semangat pengabdian dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Semoga kegiatan dan tulisan ini dapat memberikan manfaat, menginspirasi pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat.

9. Referensi

Artikel Jurnal

- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (2002). Campus–community partnerships: The terms of engagement. *Journal of Social Issues*, 58(3), 503–516.
- Kolb, D. A. (2015). Experiential learning and its role in education. *Journal of Education and Learning*, 4(2), 1–12.
- Mardikanto, T. (2014). Community empowerment through participatory development. *Journal of Community Development*, 29(1), 45–56.
- Putnam, R. D. (2000). Bowling alone: America's declining social capital. *Journal of Democracy*, 6(1), 65–78.

Internet / Website

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan pengabdian kepada masyarakat*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diambil dari <https://dikti.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Tri dharma perguruan tinggi*. Diambil dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2021). *Pedoman pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*.

Buku

- Adi, I. R. (2018). *Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan sosial*. Rajawali Pers.
- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan berbasis masyarakat*. Graha Ilmu.
- Chambers, R. (2013). *Rural development: Putting the last first*. Routledge.
- Sumodiningrat, G. (2009). *Pemberdayaan masyarakat dan jaring pengaman sosial*. Gramedia.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kaleidoskop pendidikan nasional*. Kompas.
- Windia, W. (2015). *Tri hita karana: Konsep dan implementasinya dalam kehidupan masyarakat Bali*. Udayana University Press.

Book Chapter

- Kolb, D. A. (2015). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. Dalam *Experiential learning* (hlm. 21–38). Pearson Education.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. Dalam

Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik (hlm. 1–28). Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. (2012). Pendidikan dan tanggung jawab sosial perguruan tinggi. Dalam *Kaleidoskop pendidikan nasional* (hlm. 85–102). Kompas.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)